

# Analisis Faktor Pembinaan Industri Kecil Menengah Oleh Dinas Perdagangan Dan Perindustrian Kota Pekanbaru

Rohimatussholehah<sup>1</sup> Ema Fitri Lubis<sup>2</sup>

Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Riau, Jl. Kharudin Nasution

No. 133 Perhentian Marpoyan, Pekanbaru, Indonesia

rohimatussholehah8@student.uir.ac.id emafitrilubis@soc.uir.ac.id

Received : Desember 12, 2024;

Accepted : Desember 25 2024

## Abstract

*This study aims to analyze the factors influencing the development of small and medium industries (SMIs) by the Department of Trade and Industry in Pekanbaru City. SMIs play a crucial role in supporting regional economic growth but often face numerous challenges. The analyzed factors include supporting factors (availability of funding, partnerships with other institutions, availability of facilities and infrastructure) and inhibiting factors (limited human resources and personnel, entrepreneurs' inability to repay loans, and limited access to information). Among the inhibiting factors, the lack of access to technology and information emerged as significant obstacles. On the other hand, supporting factors such as providing adequate facilities and infrastructure are highly necessary for the success of SMIs in Pekanbaru City. Moreover, entrepreneurial training programs and product promotion initiatives conducted by the Department of Trade and Industry have positively impacted some SMI players, although the benefits have not been evenly distributed. This research concludes that the success of SMI development in Pekanbaru City highly depends on the collaboration between supporting and inhibiting factors. Therefore, it is recommended that the government enhance program socialization, strengthen technical assistance, and provide more open access to development initiatives for SMI players.*

**Keywords:** *Analysis, Factors, Development, Small and Medium Industries*

## Abstrak

Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan industri kecil dan menengah oleh dinas perdagangan dan perindustrian kota pekanbaru. Industri kecil dan menengah ini memiliki peran penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah, akan tetapi seringkali menghadapi berbagai tantangan faktor-faktor yang dianalisis meliputi faktor pendukung (ketersediaan dana, jalinan kerja sama dengan instansi lain, ketersediaan sarana dan prasarana) serta faktor penghambat (keterbatasan sumber daya manusia dan jumlah pegawai, ketidakmampuan pengusaha dalam mengembalikan pinjaman, keterbatasan informasi). Faktor penghambat meliputi minimnya akses terhadap teknologi dan juga informasi menjadi hambatan utama, di bagian faktor pendukung, menyediakan sarana dan prasarana yang baik dan sangat di butuhkan oleh para pelaku industri kecil dan menengah di kota pekanbaru. Di sisi lain, program pelatihan kewirausahaan dan promosi produk yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian telah memberikan dampak positif bagi sebagian pelaku industri, meskipun belum merata. Dari penelitian ini adalah bahwa keberhasilan pembinaan industri kecil dan menengah di Kota Pekanbaru sangat tergantung pada kolaborasi antara faktor pendukung dan penghambat.

**Kata Kunci:** *Analisis, Faktor, Pembinaan, Industri Kecil Dan Menengah*

## Pendahuluan

Kemajuan pembangunan industri dapat dilihat dari perkembangan indikator antara lain tanda daftar izin usaha industri dan izin usaha industri yang berskala menengah tahun 2021 sebanyak 303 unit. Jumlah ini mengalami kenaikan sebesar 11,8% dari tahun sebelumnya, sehingga jumlah IKM (Industri kecil menengah) yang memiliki legalitas berjumlah 2.574 IKM formal dengan berbagai macam jenis usaha yang sesuai dengan standar dari badan pusat statistik nasional.

Salah satu IKM (Industri kecil menengah) yang memiliki daya jual tinggi adalah makanan dimana makanan ini merupakan kebutuhan pokok yang sangat di butuhkan oleh masyarakat baik itu makanan ringan dan juga berat. Di Indonesia pada hkekatnya pembinaan dan makna esensial dari usaha kecil tidaklah dapat dipisahkan dari aspek-aspek yang mendasarinya, yaitu kemakmuran yang menjadi cita-cita dan kehendak politik bagi bangsa Indonesia, yaitu kemakmuran bagi masyarakat luas, bukan kemakmuran individu atau perseorangan.

Di kota pekanbaru terdapat IKM Industri kecil menengah kategori yang bisa termaksud ke dalam industri kecil menengah ini adalah masyarakat yang memiliki industri yang di produksi sendiri baik itu yang memiliki tenaga kerja tambahan ataupun tidak, kemudian yang membedakan antara industri kecil dan menengah adalah dari modal dan juga jumlah karyawan, untuk industri kecil memiliki modal 0-5 milyar serta jumlah karyawan antara 0-10 orang, sedangkan untuk industri menengah adalah memiliki modal dari 6-10 milyar dan memiliki jumlah karyawan 11-20 orang.

Kriteria industri kecil menengah yang mendapatkan pembinaan ialah mereka yang sudah memiliki NIB (Nomor Induk Berusaha) yang kemudian sudah terdata oleh dinas perdagangan dan perindustrian kota pekanbaru, akan tetapi ada sebagian industri kecil menengah yang sudah memiliki NIB (Nomor Induk Berusaha) tetapi mereka di ikut serta dalam kegiatan pembinaan dikarenakan mereka tidak terdata oleh dinas perdagangan dan perindustrian kota pekanbaru.

Tujuan dari pembinaan adalah untuk meningkatkan IKM yang berdaya saing dan setiap industri memiliki SNI, PIRT, label halal serta meningkatkan kualitas edar target yang berdaya saing. Dan dari segi sumber daya manusia dapat menambah kompetensi dan juga skill dapat berupa bimtek, magang, dan juga pelatihan. Selain itu jug tujuan dari pembinaan IKM ini adalah agar pelaku usaha dapat meningkatkan hasil produksi sehingga mampu bersaing dalam bidang jasa maupun perdagangan.

Seluruh Industri kecil menengah kota pekanbaru telah berkembang akan tetapi dari semua data industri kecil menengah belum semuanya memiliki NIB bahkan tidak semuanya mendapat pembinaan di karenakannya industri tersebut kurangnya mengikuti pelatihan dan kurangnya minat untuk mengikuti perkembangan teknologi selain itu juga dengan berkembangnya industri kecil menengah maka dapat membantu prekenomian masyarakat yang ada di kota pekanbaru ini. Dari data tersebut bahwa industri menengah pada tahun 2022 hanya 37 industri saja dan industri menengah di tahun 2023 mengalami penurunan hanya 10 industri saja.

Berdasarkan survey penulis kegiatan program pembinaan ini masih belum berjalan dengan maksimal, sehingga terdapat suatu permasalahan belum maksimal nya pembinaan

terkait dengan bimbingan teknis (pelatihan) yang di adakan oleh dinas perdagangan dan perindustrian kota pekanbaru, ketika ingin melakukan pelatihan mereka harus memerlukan anggaran dan jika anggaran tidak ada atau tidak tercukupi maka pelatihan ini tidak bisa terlaksanakan dengan baik.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Konsep Administrasi**

Menurut Ibrahim (2008) Administrasi publik adalah seluruh upaya penyelenggaraan pemerintah yang meliputi kegiatan manajemen pemerintah (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pembangunan) dengan sebuah mekanisme kerja serta dukungan sumber daya manusia.

Pasolong (2018) administrasi publik adalah kerjasama yang dilakukan sekelompok orang atau lembaga dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintah dalam memenuhi kebutuhan publik secara efektif dan efisien. Administrasi publik dimaksudkan untuk lebih memahami hubungan pemerintahan dengan publik serta meningkatkan responsibilitas kebijakan terhadap kebutuhan publik dan juga melembagakan praktik manajerial agar terbiasa melaksanakan suatu kegiatan dengan efektif, efisien dan rasional.

### **Konsep Organisasi**

Menurut Winardi (2009) organisasi adalah suatu sistem yang terjadi dari beberapa elemen atau subsistem, di antaranya subsistem manusia mungkin merupakan subsistem yang paling penting, dan di mana dapat diamati bahwa setiap subsistem berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan dari organisasi yang bersangkutan.

Menurut Widiana (2020) Organisasi merupakan sistem pengetahuan, dimana manusia dapat mengetahui struktur tata-pembagian kerja dan struktur tata-hubungan kerja sehingga mampu menerapkan sistem organisasi secara tepat.

### **Konsep Manajemen**

Menurut Manulang (Atik & Ratminto, 2012:1) mendefinisikan manajemen sebagai suatu seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, penyusunan dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

### **Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia**

Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan unsur kritis dalam keseluruhan struktur organisasi yang memainkan peran sentral dalam mencapai tujuan dan visi perusahaan. Konsep manajemen SDM mencakup serangkaian prinsip, kebijakan, dan praktik yang dirancang untuk mengelola potensi manusia agar dapat berkontribusi secara optimal terhadap pencapaian tujuan organisasi.

### **Konsep Analisis Faktor**

Analisis faktor merupakan suatu ketergantungan antara variabel-variabel lain nya dengan tujuan untuk menentukan suatu variabel baru yang lebih sedikit jumlahnya dari pada variabel pertaman. Dalam analisis faktor teradapat variabel-variabel dalam jumlah besar yang

kemudian di kelompokkan dalam sejumlah faktor yang mempunyai sifat dan karakteristik yang hampir sama, sehingga lebih mempermudah pengolahan.

### **Konsep Jaminan Kesehatan**

Menurut Lestari (2011) istilah industri biasanya menimbulkan gambaran dalam pikiran akan adanya pabrik-pabrik, perusahaan-perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi dengan menggunakan alat-alat seperti mesin-mesin dan lain-lain, yang dilayani karyawan dengan kecakapan tertentu.

### **Metode**

Tipe penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif yang bersifat mendeskripsikan 'makna data' atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya dan menganalisisnya, yang menggambarkan tentang keadaan yang sebenarnya.

Metode penelitian deskriptif ini menjelaskan, menganalisis dan mengklarifikasi serta menyelidiki dengan teknik survey, wawancara angket, observasi atau dengan teknik test: Studi kasus, studi Komparatif, studi waktu dan gerak, analisi kuantitatif, studi kolaboratif atau operasional.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan salah satu teknik sampling dengan pendekatan non Probability Sampling, yang mana *Purposive sampling* ini memilih anggota sampel dari populasi ditentukan oleh peneliti semata (subyektif) yang ditunjuk secara langsung seperti sampelnya merupakan seseorang/individu maupun kelompok yang mengerti bidang tertentu dengan tujuan penelitian sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil Tanggapan Informan Analisis Faktor Pembinaan Industri Kecil Dan Menengah Oleh Dinas Perdagangan Dan Perindustrian Kota Pekanbaru.

Kegiatan pembinaan tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan juga faktor penghambat, faktor pendukung nya adalah ketersediaan sarana dan juga prasarana, ketersediaan dana, jalinan kerja sama dengan instansi lain, ketersediaan sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambat nya adalah keterbatasan sumber daya manusia, ketidak mampuan pengusaha mengembalikan pinjaman, keterbatasan jumlah pegawai, dan keterbatasan informasi.

#### **1. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung merupakan tahapan dimana suatu keadaan ataupun peristiwa dalam mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan yang lebih baik melalui pengembangan, dukungan, membimbing serta pelatihan-pelatihan. Dengan begitu maka dapat membuat orang menjadi termotivasi serta konsisten dalam melaksanakan suatu kegiatan baik itu kegiatan pembinaan ataupun kegiatan lainnya.

##### **a. Ketersediaan dana**

Bedasarkan hasil wawancara dengan ibu Risma Arnita selaku tim penyuluh perindustrian dan perdagangan ahli muda pada hari Kamis 24 Oktober 2024 beliau mengatakan bahwa:

*“Untuk melaksanakan kegiatan pembinaan ini memang memerlukan dana agar kegiatan dapat terlaksanakan dengan baik, jadi dana yang tersedia sudah di atur oleh RENJA (Rencana Kerj), RENSTRA (Rencana Strategis), dan di dalam RENJA, RENSTRA ini lah target kerja mengenai pembinaan itu dilaksanakan.”*

Selanjutnya menurut bapak Ahmad Yadi pada hari Rabu 30 Oktober 2024 Sebagai pelaku Industri Kecil beliau mengatakan bahwa :

*“Untuk pendanaan mereka memang tidak pernah mendapatkan batuan dana, untuk kegiatan pembinaan merek tidak pernah mengikuti nya dengan alasan bahwa ada kegiatan lainnya.”*

Selanjutnya menurut Ibu Tengku Syarifah pada hari Jumat 25 Oktober 2024 sebagai pelaku industri kecil mengatakan bahwa :

*“kalau untuk bantuan dana tidak ada, akan tetapi kegiatan pembinaan nya ada seperti pelatihan, pameran. Dan menurut ibu nurzila pelatihan itu sangat membantu industri nya dan kegiatannya dilaksanakan berbeda-beda tempat.”*

Selanjutnya menurut ibu susi hartini pada hari Jumat 25 Oktober 2024 selaku industri kecil mengatakan bahwa :

*“Untuk pendanaan mereka memang tidak pernah mendapatkan batuan dana, akan tetapi dana tersebut sudah di alokasi ke kegiatan pembinaan, dimana dalam kegiatan pembinaan itu dilaksanakan mereka banyak mendapatkan pemahaman, pengetahuan, dan juga inovasi-inovasi baru dalam mengembangkan industri nya.”*

Berdasarkan hasil observasi dari ketiga para pelaku industri kecil bahwa meskipun tidak ada bantuan dana langsung kepada peserta, dana telah tersebut telah dialokasikan untuk pelaksanaan kegiatan pembinaan yang memberikan manfaat nyata berupa pelatihan, pendampingan ataupun pameran. Program ini di nilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan juga inovasi bagi para pelaku industri kecil. Namun terdapat tantangan terkait keterlibatan peserta yang memilih untuk tidak mengikuti kegiatan pembinaan dengan alasan lainnya.

Selanjutnya menurut bapak Terra pada hari Sabtu 2 November 2024 sebagai pelaku industri menengah mengatakan bahwa :

*“tidak pernah mendapatkan bantuan dana dari pihak dinas perdagangan dan perindustrian akan tetapi saya hanya mendapatkan bantuan berupa pelatihan dan juga bimbingan saja dan untuk dana dalam pengembangan industri saat ini masih lebih dari cukup.”*

Selanjutnya menurut ibu Nabila pada hari Senin 04 November 2024 sebagai pelaku industri menengah mengatakan bahwa :

*“saya tidak mendapatkan bantuan dana dari pihak manapun, dan saya juga jarang mengikuti kegiatan pembinaan, untuk soal dana saya memiliki dana tersendiri untuk pengembangan industri saya dan saya jika saya kekurangan dana maka saya melakukan pinjaman kepada pihak bank ataupun lainnya, dan alhamdulillah saya untuk saat ini saya tidak kekurangan dana.”*

Selanjutnya menurut bapak Ari pada hari Senin 04 November 2024 sebagai pelaku industri menengah mengatakan bahwa :

*“tidak ada pemberian dana dalam pembinaan akan tetapi di dalam kegiatan pembinaan saya mendapatkan wawasan dan juga pengetahuan mengenai industri menengah, contoh nya seperti pembuatan merek, kemasan dan pemasarannya.”*

Berdasarkan hasil observasi dari ketiga para pelaku industri menengah mereka tidak mendapatkan bantuan dana, akan tetapi juga para pelaku tetap merasakan manfaat dari bantuan dana itu berupa kegiatan pembinaan, selain itu juga mereka sudah mempunyai dana tersendiri dalam pengembangan industri mereka, hanya saja mereka membutuhkan inovasi baru serta pengalaman dan juga hal-hal yang perlu di kembangkan dalam industri mereka.

Selanjut pada hari Kamis 24 Oktober 2024 ibu risma sebagai tim penyuluh perindustrian dan perdagangan ahli muda mengatakan bahwa :

*“ketika ada kekurangan dana dalam melaksanakan kegiatan pembinaan maka kegiatan tersebut di sesuaikan dengan skala prioritas dimana pembinaan hanya dilakukan berdasarkan target kerja dan juga berdasarkan dana yang sudah di sediakan. Jika pembinaan belum selesai dilaksanakan dan dana nya kurang maka mereka menunda kegiatan pembinaan dan kegiatan tersebut dilaksanakan untuk tahun selanjutnya atau sesuai dengan renja dan juga renstra.”*

Berdasarkan hasil observasi bahwa jika terjadi kekurangan dana maka kegiatan pembinaan tidak di hentikan sepenuhnya tetapi di sesuaikan dengan skala prioritas, kemudian pembinaan ini dilakukan pada target kerja utama dana yang paling penting saja. Mekanisme ini menjunkkan bahwa pelaksanaan kegiatan mencoba memaksimalkan penggunaan dana yang ada dengan focus pada pencapaian target strategis. Penundaan juga memberikan dampak waktu untuk lebih merencanakan hal-hal yang baik di masa mendatang tanpa harus memaksakan pelaksanaan di luar kapasitas keuangan.

Selanjutnya pada hari jumat 25 Oktober 2024 ibu Tengku selaku industri kecil mengatakan bahwa :

*“Ketika memiliki kekurangannya ketersediaan dana maka akan berdampak pada penurunan stok jumlah barang, dan penjualan pun akan berkurang, maka dari itu harus lebih memikirkan baik-baik dan mencari solusi agar tidak terjadi nya kekurangan dana sehingga penjualan akan terus meningkat.”*

Berdasarkan hasil observasi bahwa ibu tengku nurzila sebagai industri kecil memiliki industri tenun jumlah karyawan yang dimiliki sebanyak 3 orang dan karyawan ibu

tersebut berjenis kelamin perempuan, dari ketiga karyawan tersebut memiliki masing-masing tugas tersendiri.

Menurut bapak Terra selaku industri menengah pada hari Sabtu 02 November 2024 beliau mengatakan bahwa :

*“alhamdulillah nya untuk saat ini dalam membangun industri tidak terjadi kekurangan dana, selama penjualan banyak memperoleh keuntungan, akan tetapi ini harus terus tetap di perhatikan agar tidak terjadi penurunan penjualan.”*

Berdasarkan hasil observasi dengan pak tera sebagai pelaku industri menengah beliau mengatakan bahwa dalam industri mereka sejauh ini tidak ada masalah keterbatasan ataupun kekurangan dana, kondisi finansial yang sehat sehingga mampu mengelola usahanya dengan baik. Industri nya sudah banyak memiliki cabang dan jumlah karyawannya sudah 40 orang, rata-rata jumlah karyawannya ada yang laki-laki dan perempuan. Industri adalah roti dan yang paling bestseller adalah bolen.

Menurut bapak ari sebagai pelaku industri menengah pada hari Sabtu 02 November 2024 beliau mengatakan bahwa :

*“Untuk saat ini persoalan dana masih baik-baik saja, ketika ada masalah kekurangan dana kami langsung cepat mencari solusi bagaimana agar keuangan dalam penjualan dan produksi ini tetap terus stabil.”*

Berdasarkan hasil observasi dengan bapak ari sebagai industri menengah bahwa mengenai dana mereka masih baik-baik saja dan ini di lihat dari meningkat nya penjualan terhadap industri tersebut, industri yang ia miliki adalah kue yang di produksi sendiri nya. Terkait kekurangan dana, sikap responsive dan solusi yang cepat menjadi kunci utama dalam menjaga stabilitas keuangan usaha, memastikan produksi dan penjualan agar tetap berjalan dengan lancar.

Menurut ibu Susi Hartini sebagai pelaku industri kecil mengatakan bahwa :

*“ibu susi hartini mengatakan bahwa jika terjadi nya kekurangan dana makan, operasional penjualan akan menurun dan susah untuk mendapatkan keuntungan atau bahkan tidak mendapatkan keuntungan sama sekali, masalah dana untuk saat ini masih baik-baik saja akan tetapi waktu dulu pernah terjadinya kekurangan dana.”*

Berdasarkan observasi ibu susi hartini mengatakan bahwa jika kekurangan dana maka penjualan menurun, dilihat dari kondisi pada saat ini bahwa masalah pendanaan ibu susi masih baik-baik saja, dan pada saat dulu ketika baru memulai mendirikan industri ibu susi pernah meminjam uang di suatu bank, dikarenakan kekurangannya modal dan seiring berjalannya waktu industri ibu susi pun meningkat sehingga pinjaman tersebut lunas dan keuangannya pun masih berjalan dengan baik pada saat ini, harapan bu susi kedepannya industri ibu susi ini terus berkembang dan lebih baik lagi terutama untuk pendanaan agar tidak ada melakukan pinjaman ke bank lagi.

Selanjutnya menurut pak Yadi selaku industri kecil beliau mengatakan bahwa :

*“dana mereka dalam mengembangkan industri baik-baik saja, akan tetapi jika kekurangan dana mereka akan mencari pinjaman atau mengurangi jumlah karyawan dan proses produksi akan dikurangi.”*

Berdasarkan observasi bahwa industri pak yadi dalam pendanaan masih baik-baik saja dan tidak terjadi nya kekurangan dana, jumlah penjualan yang terus menerus meningkat serta banyak nya peminat dalam membeli industri pak yadi, terutama di kalangan ibu-ibu dan bapak-bapak. Strategi yang di gunakan ketika keterbatasan dana dengan mengurangi tingkat produksi dan juga jumlah karyawan akan tetapi besar harapan pak yadi agar tidak terjadi nya kekurangan dana dan terus memerhatikan tingkat penjualan nya setiap hari.

Menurut ibu Nabila sebagai industri menengah mengatakan bahwa untuk mengatasi keterbatasan dana dengan cara :

*“dalam memproduksi pasti ada yang namanya kekurangan dana, dan cara kami untuk mengatasi kekurangan dana adalah dengan mencari solusi bagaimana penjualannya harus meningkat, seperti pemasaran, kemudian, membuat packaging yang lebih menarik agar bisa lebih oleh banyak orang sehingga masalah dana bisa tertutupi dengan baik.”*

Berdasarkan hasil observasi terhadap industri ibu Nabila bahwa strategi proaktif dalam mengatasi keterbatasan-keterbatasan dana memang menjadi hal yang wajar dalam mengembangkan industri, akan tetapi hal ini tidak harus berjalan terus menerus ataupun terjadi, maka dari itu mencari cara agar kekurangan dana tidak terjadi yang seperti ibu Nabila lakukan yaitu :

1. meningkatkan penjualan fokus pada peningkatan pendapatan
2. memperluas strategi pemasaran produk
3. memberikan pengemasan yang terbaik

Dengan tujuan tersebut agar tidak terjadi nya kekurangan dana dan juga banyak di sukai orang-orang lain, sehingga masalah dana bisa terus di atas dengan baik.

#### **b. Jaringan Kerja Sama Dengan Instansi Lain**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Risma Arnita pada hari kamis 24 Oktober 2024 beliau mengatakan bahwa :

*“mengenai jaringan kerja sama dengan instansi lain memang pernah ada yaitu antara dinas perindustrian dan perdagangan, dinas koperasi, dinas pariwisata. Kerja sama ini berada di level kebijakan pimpinan atas terdapat 8 koordinasi, salah satu target nya adalah untuk melakukan peningkatan industri kecil dan menengah serta membangun sinergitas di sektor perindustrian. Sedangkan untuk sektor swasta menjalin kerja sama dengan Bank dengan tujuan untuk membangun kesepakatan pemasaran yang melibatkan bank, kerja sama yang lainnya seperti dengan*

*indomaret yang meletakkan produk-produk industri kecil dan menengah selain itu juga dengan pihak hotel yang memasukkan produk industri kecil menengah seperti kerajinan tangan”*

Berdasarkan hasil observasi bahwa pihak dinas perdagangan dan perindustrian pernah menjalin kerja sama baik itu sesama pemerintahan maupun dengan pihak swasta, dengan tujuan agar industri kecil menengah lebih banyak di kenal masyarakat dan peminatnya semakin meningkat, akan tetapi untuk di bidang pemerintahan kerja sama nya tidak berlangsung lama akan tetapi untuk di pihak swasta pada saat ini masih menjalankan kerja sama nya.

Selanjutnya menurut bapak Yadi pada hari Rabu 30 Oktober 2024 sebagai pelaku industri kecil beliau mengatakan bahwa :

*“selama saya membangun produk industri ini saya tidak pernah menjalin kerja sama dengan siapa pun, jadi industri saya benar-bener saya bangun dengan sendiri nya, akan tetapi jika suatu saat industri saya semakin meningkat dan lebih berkembang dari pada saat sekrang ini mungkin saya akan mencoba mencari orang-orang yang ingin bekerja sama dengan industri saya ini agar lebih maju dan berkembang lagi.”*

Berdasarkan hasil observasi bahwa Selama oak yadi membangun industri nya ia tidak pernah menjalin kerja sama dengan pihak mana pun, karena ketika menjalin kerja sama untuk saat ini masih banyak hal-hal yang perlu di pertimbangkan apalagi industri ini masih kategori kecil sehingga untuk memulai kerja sama dengan pihak mana pun masih ada rasa takut kagagal. Karena juga mengenai kerja sama pak yadi pun belum pernah mencari tau ataupun mengetahui bagaimana cara bekerja sama dengan instansi lain ataupun instansi apa saja yang bisa di ajak bekerja sama.

Selanjutnya menurut ibu Tengku Nurzila sebagai pelaku industri kecil pada hari jumat 25 Oktober 2024 beliau mengatakan bahwa :

*“untuk saat ini saya belum pernah menjalin kerja sama dengan pihak manapun, akan tetapi ada beberapa pemerintah yang sudah mengetahui industri saya kemudian industri saya di beli dengan begitu saya juga mendapatkan keuntungan yang lumayan memuaskan, karenakan yang beli pihak pemerintah yah jadi mereka bisa sekalian mempromosikan bisanya dari mulut ke mulut seperti itu.”*

Bersadarkan hasil observasi bahwa ibu Tengku Nurzila tidak pernah menjalin kerja sama dengan pihak manapun dikarenakan industri ibu Tengku Nurzila ini pun sudah banyak di kenal orang, bahkan ia mengatakan bahwa wali kota juga pernah memesana tanjak serta kain tenun milik nya, selain itu juga banyak dapat pesanan dari kantor-kantor dinas lainnya seperti pesan tanjak dan juga kain tenun. Pemerintah yang sudah banyak mengenal produk yang di hasilkan oleh industri ibu Tengku Nurzila ini faktanya bahwa pemerintah pun menjadi salah satu pembeli yang menunjukkan kepercayaan kualitas produk yang telah di hasilkan nya.

Wawancara selanjutnya menurut ibu Susi Hartini sebagai pelaku industri kecil pada hari Jumat 25 Oktober 2024 beliau mengatakan bahwa :

*“bentuk kerja sama nya dengan pihak swasta itu tidak ada ya, akan tetapi bentuk kerja sama dengan pemerintah itu ada seperti pameran dari dinas perindustrian kemudian bisnis matching, misi dagangan dari dinas koperasi dan juga pelatihan ekspor serta impor. Selain itu juga bentuk kerja sama kami itu dengan para reseller yang membeli produk kami lalu di jualkan bahkan di promosikan.”*

Berdasarkan hasil observasi bahwa ketika melakukan kerja sama dengan pemerintah memberikan banyak manfaat berupa akses pasar, pelatihan dan juga promosi. Selain itu juga keberadaan reseller mendukung distribusi produk secara efektif, akan tetapi bentuk kerja sama dengan pihak swasta belum terjalin, yang dapat menjadi peluang potensial untuk di ekspor di masa depan. Selain memproduksi industri ibu susi hartini juga menjulakan berbagai macam keripik-keripik buatan teman-teman yang di letakkan di cafe shop miliknya, industri ibu susi adalah pisang yang di geprek lalu di frozen food kemudian di kemas lalu di jual.

Berdasarkan wawancara dengan bapak ari pada hari Senin 4 November 2024 sebagai pelaku industri menengah beliau mengatakan bahwa :

*“mengenai kegiatan kerja sama itu pernah menjalin kerja sama dengan para UMKM yang ada di pekanbaru saat ini lebih dari 150 UMKM lokal yang telah bergabung bersama industri kami, selain itu juga bentuk kerja sama nya itu seperti promosi dengan para influencer yang memiliki followers banyak dengan tujuan agar industri tersebut lebih banyak di kenal orang-orang sehingga berminta untuk membelinya. Selain itu untuk kerja sama dengan pemerintahan itu tidak ada.”*

Berdasarkan hasil observasi bahwa pak ari industri tersebut sudah membangun kolaborasi dengan lebih 150 UMKM yang ada di kota pekanbaru ini, dengan begitu banyak dukungan untuk meningkatkan perekonomian lokal melalui pemberdayaan UMKM, selain memproduksi ia juga memjualkan usaha-usaha milik orang lain. Selain itu tujuan dari strategi pemasaran ini untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang produk atau jasa yang di tawarkan. Para UMKM yang ingin tergabung di industri pak ari mereka harus memiliki label halal dan kemasan yang menarik untuk jenis industri nya biasanya mereka menjual kripik, kue, dan makanan lainnya, untuk bekerja sama dengan pemerintah memang tidak ada akan tetapi pemerintah sudah mengetahui industri nya tersebut.

Berdasarkan wawancara selanjutnya dengan bapak terra pada hari Sabtu 2 November 2024 sebagai pelaku industri menengah beliau menyebutkan bahwa :

*“kerja sama dengan pihak pemerintah atau swasta itu tidak ada, akan tetapi kami pernah bekerja sama dengan influencer untuk mempromosikan usaha kami, akan tetapi kerja sama ini tidak berlangsung lama hanya sebentar saja, seperti promosi di media sosial nya saja.”*

Berdasarkan observasi pak tera tidak pernah menjalin kerja sama karena strategi kerja sama yang di terapkan masih sederhana dan belum berkembang secara signifikan. Fokus utama ialah pada promosi singkat melalui media sosial, yang hanya efektif untuk visibilitas sementara, belum memberikan dampak jangka panjang. Pengembangan kerja sama yang lebih terstruktur baik itu dengan pihak pemerintah, swasta, maupun influencer secara berkelanjutan bisa menjadi peluang untuk mengembangkan industri agar lebih baik lagi.

Wawancara selanjutnya dengan ibu Nabila pada hari Senin 4 November 2024 sebagai pelaku industri menengah beliau mengatakan bahwa :

*“tidak pernah menjalin kerja sama dengan siapa pun baik itu di pihak pemerintahan ataupun swasta lainnya, karena kami mempromosikan dan mengembangkannya dengan sendirinya.”*

Berdasarkan observasi ibu Nabila tidak pernah menjalin kerja sama dengan pihak manapun dikarenakan masih banyak hal yang perlu di perimbangkan serta di pelajari ketika ingin bekerja sama dengan pihak swasta ataupun pemerintahan. Kemandirian menjadi ciri khas usaha ini dalam mempromosikan dan mengembangkan diri. Namun, membuka diri untuk kolaborasi dengan pihak luar bisa menjadi strategi yang mempercepat pertumbuhan usaha, memperluas jaringan, serta meningkatkan daya saing di pasar.

Perbedaan dari masing-masing industri ini yang memiliki kerja sama atau pun tidak memiliki kerja sama bukanlah suatu penghalang bagi mereka untuk tidak mengembangkan industri mereka, mereka punya cara tersendiri dalam memasarkan, memproduksi dan mengemas suatu produk yang telah di olah nya.

### **c. Ketersediaan Sarana Dan Prasarana**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Risma Arnita sebagai tim penyuluh perindustrian dan perdagangan ahli muda pada hari Kamis 24 Oktober 2024 beliau mengatakan bahwa :

*“Sarana dan prasarana dalam kegiatan pembinaan industri kecil dan menengah saat ini masih sangat terbatas, dan belum cukup menampung seluruh industri kecil dan menengah dikarenakan salah satu faktor lainnya juga seperti keterbatasannya sumber daya manusia, dan juga dana. Kemudian sarana dan prasarana yang di butuh kan dalam pengembangan industri kecil dan menengah ini yaitu semacam teknologi yang di gunakan untuk membuat produk sendiri, selain itu juga membutuhkan lembaga penelitian untuk mengembangkan dan meningkatkan variasi produk”.*

Berdasarkan hasil observasi bahwa dalam proses kegiatan pembinaan industri kecil menengah yang ada di kota pekanbaru ini tidak terlepas dari yang namanya sarana dan juga prasarana, akan tetapi untuk seluruh jumlah industri kecil dan menengah di kota pekanbaru ini sangat banyak sekali dan bahkan beribu-ribu jumlah industri kecil dan menengah. Sarana dan prasarana dalam kegiatan pembinaan untuk saat ini belum maksimal sekali untuk menampung seluruh industri kecil menengah yang ada di kota

pekanbaru ini ketika ingin melakukan kegiatan pembinaan. Maka dari itu pihak dinas perdagangan dan perindustrian ketika ingin melakukan kegiatan pembinaan itu mereka hanya memilih beberapa industri kecil dan menengah saja, dan kriteria yang di pilih itu seperti industri kecil maupun menengah yang sudah dikenal banyak orang, suka memiliki label halal dan memiliki peningkatan jumlah keuntungan setiap tahunnya.

Selanjutnya menurut bapak yadi sebagai pelaku industri kecil pada hari Rabu 30 Oktober 2024 beliau mengatakan bahwa :

*“saya memang jarang mengikuti kegiatan pembinaan ini akan tetapi ya ada beberapa kali saya mengikuti kegiatan pembinaan ini, untuk masalah sarana dan juga prasarana memang kurang memadai, sebelum saya mengikuti kegiatan pembinaan ini pihak dinas perdagangan dan perindustrian kota pekanbaru ini sudah pernah survey ke lokasi tempat saya memproduksi usaha saya.”*

Berdasarkan observasi bahwa menurut pak yadi sarana dan prasarana yang ada ketika melaksanakan kegiatan pembinaan itu kurang memadai dan pak yadi menyarankan agar sarana dan prasarana dapat di berikan lebih baik lagi. Selain itu juga adanya upaya awal dari pihak dinas untuk memahami kebutuhan dan kondisi usaha, namun hasilnya mungkin belum sepenuhnya terealisasi dalam bentuk dukungan atau fasilitas yang lebih baik.

Selanjutnya wawancara bersama ibu Tengku Nurzila sebagai industri kecil pada hari Jumat 25 Oktober 2024 beliau mengatakan bahwa :

*“menurut ibu Tengku Nurzila sendiri mengatakan bahwa ketika ia pernah mengikuti kegiatan pembinaan sarana dan prasarana yang di sediakan cukup memuaskan kegiatan nya dilaksanakan di sebuah hotel yang para pelaku nya berjumlah 40 orang, selama kegiatan itu berlangsung hanya menyampaikan beberapa materi tentang pengembangan industri kecil dan menengah saja. Selain itu juga untuk sarana dan prasarana nya sendiri dalam industri kecil ini sudah cukup akan tetapi masing masing sangat membutuhkan teknologi berupa mesin selain itu juga bahan-bahan membuat produksi industri nya.”*

Berdasarkan observasi ibu tengku nurzila pernah mengikuti kegiatan pembinaan sarana dan prasarana yang diberikan cukup memuaskan, sehingga pada saat proses berlangsung nya kegiatan pembinaan ini ibu Tengku Nurzila ini merasa nyaman dan mudah untuk memahami materi yang telah di berikan. Dalam program pembinaan ini juga tidak hanya memberikan wawasan tetapi juga mendukung para pelaku usaha dalam mengakses teknologi dan bahan baku. Program yang lebih holistic dapat membantu dampak yang lebih nyata bagi perkembangan industri kecil dan juga menengah. Selain itu juga untk industri ibu Tengku Nurzila sendiri ia mengatakan sarana dan prasarana nya juga masih ingin terus di kembangkan lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil wawancara selanjutnya nya dengan Ibu Susi Hartini pada hari Jumat 25 Oktober 2024 beliau menyampaikan bahwa :

*“sarana dan prasarana yang di butuhkan sekarang ini lebih ke alat untuk produksi selain itu juga dalam pelaksanaan pembinaan industri kecil dan menengah mengenai sarana dan prasarana nya itu seperti gedung untuk pelatihan lumayan sudah cukup untuk 30-40 orang dalam kegiatan pembinaan itu dilaksanakan, selain itu juga terdapat sarana pendukung seperti pameran bazar kerja sama itu sudah di laksanakan.”*

Berdasarkan observasi bahwa industri ibu Susi Hartini mengenai sarana dan prasarana yang sudah ia miliki baik dikarenakan proses produksi yang lumayan besar serta ia juga memiliki tempat pemasaran sendiri nya yaitu di rumah dan di coffe shop nya, dan pemasaran online. Mengani sarana dan prasaran dalam kegiatan pembinaan beliau mengatkan gedung yang di gunakan cukup besar sehingga bisa menampung 30-40 orang dan juga para pelaku industri yang mengikuti kegiatan itu menyenangkan, selain itu terdapat pameran yang digunakan untuk mempromosikan barang-barang yang sudah di buat agar bisa lebih dikenal banyak orang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Terra sebagai industri menengah pada hari Sabtu 2 November 2024 beliau mengatakan bahwa :

*“untuk masalah sarana dan prasarana dalam kegiatan pembinaan industri kecil dan menengah bahwa masih banyak terdapat kekurangannya, dimana ruangnya sempit untuk masalah ruangan perlu di tingkatkan kembali, dan disediakan ruang meeting yang lebih baik lagi kegiatan pembinaan ini dilaksanakan sebanyak 40 orang. Dan selain itu juga untuk sarana dan prasarana dalam memproduksi industri nya mulai dari alat, bahan-bahan dan lainnya ini sudah lebih dari cukup.”*

Berdasarkan observasi pak Terra menyatakan ruang untuk kegiatan pembinaan cukup sempit menampung 40 orang peserta, ruang yang kurang memadai ini berdampak negatif pada kenyamanan peserta sehingga peserta sulit untuk memahami materi dalam kegiatan tersebut. Sedangkan sarana dan prasaran industri pak Tera sendiri dalam hal produksi seperti alat-alat produksi dan bahan baku sudah cukup, dan tidak ada keluhan mengenai kelengkapan ataupun kualitas produksi, menunjukkan bahwa aspek ini telah mendapat perhatian yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara selanjutnya dengan ibu Nabila sebagai industri menengah pada hari senin 4 November 2024 beliau mengatakan bahwa :

*“mengenai sarana dan prasarana yang disediakan oleh dinas perdagangan dan perindustrian kota pekanbaru masih kurang dan masih membutuhkan sarana dan prasarana yang lumayan lebih baik, akan tetapi walaupun sarana dan prasarana masih kurang tetapi kegiatan pembinaan nya juga masih bisa terus berjalan dengan lancar dan kami pun masih diberikan bimbingan, arahan, serta materi-materi yang bermanfaat untuk memajukan industri kami.”*

Berdasarkan observasi dari ibu Nabila ketika kegiatan pembinaan dilaksanakan bahwa masih kurangnya sarana dan prasarana seperti lokasi gedung yang tidak luas, akan tetapi sarana yang diberikan cukup baik seperti speaker atau pun mikrofon yang digunakan ketika menyampaikan materi baik dan juga infocus yang digunakan baik, kursi-kursi yang disediakan nyaman untuk digunakan. Sedangkan untuk sarana dan prasarana industri ibu Nabila sendiri sudah baik dan bisa digunakan.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ari sebagai pelaku industri menengah pada hari Senin 4 November 2024 beliau mengatakan bahwa :

*“sarana dan prasarana kami dalam memproduksi industri kami sudah memadai, mulai mesin alat produksi, bahan-bahan dan juga pengemasannya. Dan ketika mengikuti kegiatan pembinaan itu kan sarana dan prasarana setiap kegiatan itu berbeda-beda serta agendanya untuk pembahasannya berbeda-beda jadi terkadang ada yang mendapatkan sarana dan prasarana yang sudah memadai dan ada juga sarana dan prasarana yang belum memadai.”*

Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan pembinaan ini bahwa sarana dan juga prasarana yang pernah didapatkan oleh pelaku industri ini berbeda-beda terkadang ada yang lebih baik atau pun hanya baik saja, keterbatasan sarana seperti lokasi gedung yang kurang memadai kemudian alat-alat yang diberikan dalam kegiatan pembinaan ini kurang lengkap, akan tetapi walaupun terdapat kekurangan kegiatan ini tetap berlangsung dengan lancar, untuk sarana dan prasarana Pak Ari sendiri sudah sangat baik sekali.

## **2. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat adalah salah satu dimana terjadinya suatu halangan ataupun hambatan dalam menahan sesuatu efektivitas pencapaian suatu tujuan, proses, ataupun kegiatan yang ingin dicapai secara bersama-sama, dan faktor ini bisa bersifat internal (berasal dari dalam organisasi, individu, ataupun system), dan eksternal (berasal dari luar seperti lingkungan ataupun regulasi).

### **a. Keterbatasan sumber daya manusia dan jumlah pegawai**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Risma Arnita sebagai tim penyuluh perindustrian dan perdagangan ahli muda kota Pekanbaru pada hari Kamis 24 Oktober 2024 beliau mengatakan bahwa :

*“Keterbatasan sumber daya manusia itu berada pada segi kuantitasnya dimana tidak bisa melakukan penyuluhan kepada seluruh industri kecil dan menengah yang ada di kota Pekanbaru ini apalagi pendampingan. Kalau pendampingan itu tiap 1 tahun full di damping. Misalnya industri mereka berbeda-beda sedangkan dari segi kuantitas sumber daya manusia nya terbatas maka dari itu industri yang di damping pun terbatas juga. Selain itu juga dari segi kepuasan kompetensi sumber daya manusia belum semuanya memahami materinya, karena untuk sumber daya manusia itu sendiri pun tidak ada pengembangannya dari segi pelatihan-pelatihan, jadi dari segi itu pun*

*masih terbatasi dan selalu ingin di upgrade melalui pelatihan, sertifikasi, standar, promosi, permodalan dan kompetensi update ilmu.*

*Selain itu juga ketika terjadi keterbatasan jumlah pegawai maka kami akan melakukan program CPNS ataupun program PK3, ataupun honor atau melalui analisa jabatan melalui pengusulan yang baru.*

Berdasarkan observasi bahwa dari segi sumber daya manusia untuk pembinaan industri kecil menengah yang ada di kota Pekanbaru ini masih sangat terbatas. Walaupun masih sangat terbatas tapi pihak dinas perdagangan dan perindustrian kota Pekanbaru tetap terus melakukan pembinaan industri kecil menengah agar industri yang ada di kota Pekanbaru ini terus lebih maju dan lebih dikenal banyak orang-orang baik itu di dalam provinsi ataupun di luar provinsi. Serta dengan adanya keterbatasan sumber daya manusia tadi pihak dinas perdagangan dan perindustrian kota Pekanbaru terus tetap meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan upgrade ilmu untuk meningkatkan kuantitas sumber daya manusia nya agar terus lebih efektif dan efisien dalam pembinaan industri kecil dan menengah di kota Pekanbaru. Selain itu juga pihak dinas pernah mengundang pembicara dari luar ketika melaksanakan kegiatan pembinaan dan bahkan pembicara itu juga merupakan salah satu pelaku industri yang telah terdaftar sebagai pelaku industri kecil menengah kota Pekanbaru

Menurut Pak Yadi sebagai industri kecil pada hari Rabu 30 Oktober 2024 beliau mengatakan bahwa :

*“Untuk sejauh ini belum ada keterbatasan sumber daya manusia, sekarang sumber daya manusia nya sudah sesuai dengan keinginan kami apabila terdapat kekurangan sumber daya manusia maka kami akan melakukan rekrutment baik itu secara online maupun offline. Selain itu juga mengenai sumber daya manusia untuk pembinaan industri kecil menengah oleh dinas perdagangan dan perindustrian kota Pekanbaru ini tidak mengetahuinya, walaupun saya pernah mengikuti kegiatan pembinaan akan untuk masalah sumber daya manusia yang saya lihat cukup-cukup saja dan untuk lebih kurang nya saya tidak tahu pasti.”*

Berdasarkan observasi bahwa dalam kegiatan pembinaan sumber daya manusia dan jumlah pegawai yang melaksanakan kegiatan pembinaan cukup baik dalam penyampaian materi-materi dalam kegiatan pembinaan mudah untuk di pahami. Serta pada saat survey lokasi industri saya kemarin para pegawai nya sangat ramah-ramah dan baik dalam memberikan arahan seperti pembuatan label dan juga izin industri, serta memberikan saran agar saya mau mengikuti kegiatan pembinaan. Dan kegiatan pembinaan itu biasa berupa penyuluhan tentang perkembangan industri serta promosi, sedangkan sumber daya manusia atau jumlah pegawai yang saya miliki untuk saat ini sudah baik karena sesuai jumlah industri Pak Yadi. Pak Yadi memiliki 1 cabang industri kecil dan di pusat dan di cabang masing-masing dari toko industri nya mempunyai karyawan yang berbeda-beda. Baik itu untuk karyawan yang membuat kue, menjual, dan promosikan serta sebagai kasir.

Sedangkan dari sisi ibu Tengku Nurzila sebagai pelaku industri menengah pada hari Jumat 25 Oktober 2024 beliau mengatakan bahwa :

*“Jika kekurangan sumber daya manusia kami akan melakukan rekrutmen karyawan baru selain itu juga untuk karyawan lama kami terus melakukan pelatihan seperti belajar memproduksi. Untuk pelaksanaan kegiatan pembinaan keterbatasan sumber daya manusia yang saya lihat untuk saat ini tidak ada.”*

Berdasarkan hasil observasi dalam industri ibu nurzila tidak ada tidak ada kekurangan jumlah pegawai sama sekali. Sedangkan dalam kegiatan pembinaan sumber daya manusia dan juga jumlah pegawai mampu memberikan arahan, motivasi dalam kegiatan pembinaan, ramah tamah dalam melayani semua pelaku industri yang mengikuti kegiatan pembinaan.

Berdasarkan wawancara dengan ibu susi hartini selaku industri kecil pada hari Jumat 25 Oktober 2024 beliau menyampaikan bahwa :

*“untuk saat ini mengenai sumber daya manusia kami dari segi keterampilan karyawan sudah mahir akan tetapi jika ada karyawan baru kami akan melakukan training terlebih dahulu akan untuk kedepannya lebih baik lagi kemudian jika kekurangan karyawan kami akan membuka lowongan pekerjaan. Sedangkan untuk keterbatasan sumber daya manusia dari segi pembinaan yang dilaksanakan oleh dinas perdagangan dan perindustrian kota pekanbaru selama melaksanakan kegiatan sumber daya manusia terampil dalam memberikan pendampingan.”*

Berdasarkan hasil observasi dalam industri ibu nurzila tidak ada kekurangan sumber daya manusia ataupun jumlah pegawai, ia memiliki 15 karyawan, karyawan mengelola industri nya, karyawan yang melakukan pengemasan industri nya, karyawan yang mempromosikan dan juga terdapat karyawan yang menjaga coffeshop milik ibu Susi Hartini. Sedangkan dalam kegiatan pembinaan bahwa sumber daya manusia yang dimiliki sangat membantu para pelaku industri dan juga selain itu suami dari ibu Susi Hartini pernah menjadi pembicara dalam kegiatan pembinaan baik itu untuk industri kecil dan juga industri menengah. Hal-hal yang di berikan pada saat menjadi pembicara itu biasanya berupa motivasi, arahan, dan visi misi dalam menuju kesuksesan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ari sebagai pelaku industri menengah pada hari Senin 4 November 2024 beliau mengatakan bahwa :

*“sumber daya manusia pada industri kami saat ini sudah cukup dan sesuai dengan jumlah cabang industri menengah yang kami punya, dan kami pun terus memberikan pelatihan dengan para karyawan kami sendiri. Mengenai pembinaan industri kecil menengah yang dilakukan oleh dinas perdagangan dan perindustrian kota pekanbaru ini pada saat itu mengenai sumber daya manusia nya untuk karyawan sudah baik dan mampu meberikan materi yang mudah untuk di pahami.”*

Berdasarkan observasi bahwa jumlah karyawan yang di miliki sebanyak 100 orang dan memiliki banyak cabang industri, untuk saat ini tidak terdapat kekurangannya jumlah sumber daya manusia atau pun karyawan nya, dengan jumlah karyawan yang banyak terus di lakukan pemantauan dan diberikan arahan agar tidak terjadi nya kesalahan dalam bekerja. Sementara itu kegiatan pembinaan jumlah sumber daya manusia dan pegawai sudah baik itu sesuai dengan apa yang sudah dilihat pelaku industri ketika melaksanakan kegiatan pembinaan itu berlangsung, kreatif, teliti, sopan dan santu dalam melaksanakan kegiatan tersebut dan apa yang telah di sampaikan mudah untuk di pahami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Terra sebagai pelaku industri menengah pada hari Sabtu 2 November 2024 beliau menyampaikan bahwa :

*“mengenai sumber daya manusia untuk saat ini sudah cukup akan tetapi apabila terdapat kurang sumber daya manusia kami akan membuka lowongan pekerjaan, selain itu untuk kegiatan pembinaan industri kecil dan menengah mengenai sumber daya manusia nya untuk karyawan sudah baik dan apa yang telah di beritahunkan tentang perkembangan industri sudah bisa untuk di pahami.*

Berdasarkan hasil observasi bahwa untuk industri pak Terra sendiri jumlah sumber daya manusia dan karyawan nya sudah sangat baik, ia memiliki 40 orang jumlah karyawan dan masing-masing karyawan bertugas di cabang, ia memiliki 3 cabang industri, selain itu juga untuk kegiatan pembinaan yang pernah ia ikuti bahwa pegawai dan sumber daya manusia nya cukup baik dalam memberikan penyuluhan walaupun aday kurang paham dari materi yang telah di sampaikan langsung di pertanyakan pada saat kegiatan berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nabila sebagai pelaku industri menengah pada hari Senin 4 November 2024 beliau mengatakan bahwa :

*“sumber daya manusia untuk industri saat ini kurang maka dari itu kami sedang mencari sumber daya manusia karyawan nya yang benar-benar sesuai dengan kriteria yang kami inginkan, sementara itu untuk sumber daya manusia dari pembinaan industri kecil dan menengah untuk saat ini sudah lumayan baik dan kedepannya bisa lebih di tingkatkan lagi, baik itu dari jumlah karyawan, pengetahuan, dan juga lokasi nya.”*

Berdasarkan hasil observasi bahwa sementara pembinaan untuk sumber daya manusia dan jumlah pegawai di Industri kecil menengah sudah berjalan dengan baik, industri besar masih menghadapi tantangan dalam menemukan karyawan yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia di kedua sektor tersebut sangat penting untuk pertumbuhan industri yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Untuk karyawan sendiri yang di miliki sebanyak 30 orang dan memiliki 2 cabang.

## **b. Ketidakmampuan pengusaha mengembalikan pinjaman**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Risma Arnita sebagai tim penyuluh perindustrian dan perdagangan ahli muda pada hari Kamis 24 Oktober 2024 beliau mengatakan bahwa :

*“kalau mengenai pinjaman pihak dinas itu tidak pernah ya mengetahui jumlah pinjaman para pelaku industri, akan tetapi hanya memberi tahu serta menyarankan jika para industri membutuhkan pinjaman misalnya dari bank riau bpr ataupun bank lainnya, misalnya ada pinjaman akan tetapi tidak perlu membayar bunga nya seperti itu, kami hanya sebatas memberikan informasi.”*

Berdasarkan hasil observasi bahwa pihak dinas perdagangan dan perindustrian kota pekanbaru ketika melaksanakan program kegiatan pembinaan mereka tidak pernah melakukan evaluasi tentang peminjaman industri kecil dan menengah karena itu bukan ranah mereka, akan tetapi mereka hanya memberikan saran atau informasi mengenai pinjaman saja jika ada para pelaku industri kecil dan menengah yang membutuhkan pinjaman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Yadi selaku industri kecil pada hari Rabu 30 Oktober 2024 beliau menyampaikan bahwa :

*“saya tidak pernah melakukan peminjaman uang untuk mengembangkan industri saya, sedangkan dari kegiatan pembinaan yang beberapa kali saya ikuti, saya tidak pernah mendapatkan saran mengenai pinjaman, dan saya juga untuk saat ini tidak membutuhkan pinjaman dan Alhamdulillah nya saya tidak pernah merasa kesulitan dalam membayar pinjaman.”*

Berdasarkan observasi bahwa pak yadi tidak pernah melakukan pinjaman ke pihak mana pun karena modal sudah cukup untuk mengembangkan industri nya, bahkan pak yadi pun sudah banyak mendapatkan keuntungan, pak yadi sendiri tidak menyebutkan berapa keuntungan dan modal yang dia dapatkan karena ini privasi bagi industri nya. Pak yadi memproduksi kue setiap hari nya sehingga banyak mendapatkan suatu keuntungan dari keuntungan tersebutlah bisa di putar balik menjadi modal untuk mengembangkan industri nya, dan mengenai saran dari dinas ketika melaksanakan kegiatan pembinaan pak yadi sendiri belum pernah mendapatkan saran mengenai pinjaman modal dan kalau pun ia ingin melakukan pinjaman maka ia harus mencari tahu sendiri.

Sedangkan hasil wawancara menurut ibu Tengku Nurzila sebagai pelaku industri kecil pada hari Jumat 25 Oktober 2024 beliau mengatakan bahwa :

*“mengenai pinjaman saya pernah meminjam nya ke bank dikarenakan kurangnya dana ketika untuk memproduksi dan memberikan gaji untuk para karyawan, dan saya belum pernah mendapatkan panduan ataupun saran mengenai pinjaman dari program pembinaan industri kecil dan menengah yang dilaksanakan oleh dinas perdagangan dan perindustrian kota pekanbaru.”*

Berdasarkan observasi bahwa ibu Tengku Nurzila pernah melakukan pinjaman di suatu bank penyebab nya ia pernah melakukan hal tersebut di karenakan penjuala yang menurun, dan kurangnya pemahaman dalam mengelola keuangan dan juga kurangnya pemasaran produk sehingga sebagian orang tidak mengetahui industri ibu tengku nurzila dan kemudian mengalami penurunan penjualan sehingga menyebabkan kekurangannya modal dan ketika ingin mengembalikannya maka harus meminjam dana terlebih dahulu, akan tetapi jika melakukan hal tersebut ia tidak pernah merasa kesulitan dalam mengmbalikan pinjaman, hingga saat ini ia sudah tidak memiliki pinjaman lagi di bank mana pun. Dan mengenai panduan pinjaman uang dari dinas ibu tengku nurzila belum pernah mendapatkannya, ketika kegiatan pembinaan itu dilakukan tidak pernah membahas mengenai pinjaman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Susi Hartini sebagai pelaku industri kecil pada hari Jumat 25 Oktober 2024 mengatakan bahwa :

*“saya pernah meminjam ke suatu bank dan itu hanya di awal saya membangun industri akan tetapi untuk sekarang ini sudah tidak pernah lagi, kemudian pihak dinas pun tidak pernah memberikan saran atau pun informasi mengenai peminjaman, dan kalau ingin melakukan peminjaman ya cari tau sendiri atau bisa juga kita sebagai pelaku industri ini yang meminta saran kepada pihak dinas dimana informasi peminjaman dengan bunga rendah atau tidak memiliki bunga melalui kegiatan pembinaan itu dilaksanakan.”*

Berdasarkan hasil observasi bahwa dalam proses pembangunan industri ini ibu Susi Hartini pernah melakukan pinjaman akan tetapi itu ia lakukan di awal mendirikan industri nya dikarenakan masih kurangnya modal dan belum mendapatkan keuntungan yang lebih, industri yang ia miliki sudah berjalan sekitar 8 tahunan hingga saat ini, dan sekarang ini ia tidak pernah melakukan pinjaman lagi pihak manapun dan berharap agar tidak melakukannya dan selama melakukan pinjaman tersebut ia pernah merasakan kesulitan dalam mengembalikannya, maka dari itu ia mencari strategi agar pinjamannya tersebut bisa lunas. Untuk dinas ia tidak pernah mendapat saran mengenai pinjaman dan untuk pinjamannya ia sekarang tidak membutuhkan nya lagi.

Sedangkan menurut bapak Tera sebagai pelaku industri menengah pada hari Sabtu 2 November 2024 beliau mengatakan bahwa :

*“ saya tidak pernah melakukan pinjaman ke pada pihak mana pun, karena kami selalu mengontrol keuangan dengan sebaik-baik mungkin agar tidak terjadinya kekurangan dana yang bisa mengakibatkan fatal untuk industri kami ini. Dan untuk pembinaan kemarin sempat di sarankan tau di beri informasi peminjaman bagi siapa yang membutuhkan.”*

Berdasarkan observasi bahwa Pak Terra tidak pernah melakukan pinjaman dari pihak manapun, dan lebih memilih untuk mengontrol keuangan dengan sangat hati-hati agar tidak terjadi kekurangan dana yang dapat berisiko bagi kelangsungan industri Anda. Hal ini menunjukkan pendekatan yang sangat hati-hati dan konservatif terhadap

pengelolaan keuangan. Dan pak Terra lebih mengutamakan kestabilan keuangan internal dan menghindari ketergantungan pada sumber pembiayaan eksternal, yang bisa menambah beban finansial bagi usaha. Dari Dinas kemarin diberi informasi atau saran mengenai pinjaman bagi mereka yang membutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pak Terra tidak memerlukan pinjaman, informasi mengenai opsi pembiayaan tetap disampaikan melalui program pembinaan. Program seperti ini berfungsi untuk membantu pelaku usaha lain yang mungkin menghadapi kesulitan dalam mendapatkan modal, dengan menyediakan alternatif pinjaman yang bisa mendukung mereka dalam mengembangkan usaha.

Sedangkan menurut ibu Nabila sebagai pelaku industri menengah pada hari Senin 4 November 2024 beliau mengatakan bahwa :

*“untuk mengenai pinjaman saya tidak pernah melakukan pinjaman dari pihak manapun, dan untuk kegiatan pembinaan saya tidak pernah mendapatkan saran mengenai peminjaman, dan kalau butuh ya bakal mencari informasi peminjaman dengan sendiri nya.”*

Berdasarkan observasi bahwa ibu Nabila sangat mandiri dalam mengelola keuangan usaha Anda, menghindari pinjaman eksternal dan lebih mengandalkan pengelolaan dana internal, sehingga tidak ada kesulitan dalam mengembalikan suatu pinjaman. Dan jika membutuhkan pinjaman maka harus mencari informasi peminjaman secara mandiri menggambarkan kurangnya kemudahan dalam mengakses informasi yang bisa mendukung pertumbuhan dan kelangsungan usaha. Ibu Nabila Dinas tidak pernah mendapatkan saran atau panduan dari dinas.

Menurut bapak Ari sebagai pelaku industri menengah pada hari Senin 4 November 2024 beliau mengatakan bahwa :

*“dari awal membangun usaha sampai terkenal sekarang saya tidak pernah melakukan pinjaman ke pihak mana pun, cara saya harus lebih teliti dan teratur dalam mengelola keuangan ini agar bisa membalik modal dan juga mendapatkan sebuah keuntungan. Sedangkan dalam kegiatan pembinaan yang pernah saya ikuti tidak pernah mendapatkan saran atau informasi pinjaman, walaupun ada ya saya berusaha untuk tidak meminjam nya.”*

Berdasarkan hasil observasi bahwa pak Ari tidak pernah melakukan pinjaman ke pihak manapun sehingga tidak terdapat yang namanya kesulitan dalam mengembalikan pinjaman, selain itu juga pak sudah banyak mendapatkan keuntungan selain dari memproduksi dan juga menjual UMKM milik orang lain, maka dari itu dia lebih teliti dalam mengelola keuangan baik itu untuk memberikan gaji ataupun mengeluarkan modal, dan ia tidak pernah mendapatkan saran pinjaman dari dinas.

### c. Keterbatasan informasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Risma arnita sebagai tim penyuluh perindustrian dan perdagangan ahli muda pada hari kamis 24 Oktober 2024 beliau mengatakan bahwa :

*“untuk mengenai informasi tentang pembinaan ataupun sertifikasi ataupun yang lainnya berkaitan dengan kegiatan pembinaan ini kami share melalui media sosial seperti ig ataupun web melalui data base dinas perdagangan dan perindustrian kota pekanbaru, sebenarnya untuk mengenai informasi ini para pelaku industri sendiri yang harus aktif dalam mencari informasi tentang pembinaan ini.”*

Berdasarkan observasi bahwa dalam kegiatan pembinaan ini untuk para pelaku industri kecil maupun menengah itu harus sebisa mungkin untuk mencari informasinya dengan sendiri. Jika kegiatan pembinaan itu ingin dilaksanakan pihak dinas perdagangan dan perindustri untuk memberikan informasi melalui web data base, ig atau media sosial lain dinas perdagangan perindustrian jadi dengan begitu masyarakat yang benar-benar mau mengikuti kegiatan pembinaan ini bisa mendaftar dan mencari tau serta memantau kapan terlaksananya kegiatan pembinaan industri kecil dan menengah ini dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Yadi sebagai pelaku industri kecil pada hari Rabu 30 Oktober 2024 beliau menyampaikan bahwa :

*“informasi mengenai kegiatan pembinaan ini saya dapatkan melalui media sosial yaitu dari instagram, begitu mengetahui nya saya langsung mendaftar dan mengikuti kegiatan tersebut.”*

Berdasarkan observasi bahwa jika ingin mengetahui kapan dilaksanakan nya kegiatan pembinaan ini, pak yadi selalu menggunakan media sosial untuk mencari tau setelah mendapatkannya maka pak yadi langsung mendaftar nya seperti menghubungi nomor yang tertera di instagram untuk mengisi identitas nya. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial terutama instagram efektif sebagai sarana promosi dan penyebaran informasi tentang kegiatan pembinaan.

Sedangkan menurut ibu Tengku Nurzila sebagai pelaku industri kecil pada hari Jumat 25 Oktober 2024 beliau mengatakan bahwa :

*“saya mendapatkan informasi mengenai kegiatan pembinaan itu melalui teman saya kemudian saya di ajak untuk mengikuti kegiatan pembinaan itu, selain itu juga tim penyuluh dari dinas perdagangan dan perindustrian provinsi pernah datang mengecek industri saya dan pada saat itu juga saya mendapatkan pembinaan, dan industri saya di buat kan SNI (Standar Nasional Indonesia). SNI ini tujuannya untuk memastikan bahwa produk atau jasa yang beredar itu sudah memenuhi standar mutu, keamanan, kesehatan dan lingkungan yang telah ditetapkan.”*

Berdasarkan hasil observasi bahwa ibu Tengku mendapatkan informasi kegiatan pembinaan melalui teman karena ibu tengku nurzila kurang update dalam menggunakan media sosial sehingga ia gampang tertinggal mengenai informasi-informasi dalam

kegiatan pembinaan. Tim penyuluh yang datang ke tempat industri ibu tengku nurzila ini dikarenakan mendapatkan data mengenai industri kecil dan menengah setelah ibu tengku nurzila mengikuti kegiatan pembinaan tersebut.

Menurut ibu Susi Hartini sebagai pelaku industri kecil pada hari Jumat 25 Oktober 2024 beliau menyampaikan bahwa :

*“mengenai informasi kegiatan pembinaan itu saya dapat kan dari dinas perdagangan dan perindustrian kota pekanbaru karena kemarin saya di hubungi oleh tim penyuluh nya langsung untuk datang ke kegiatan pembinaan industri kecil dan menengah.”*

Berdasarkan hasil observasi bahwa dalam kegiatan pembinaan ini untuk mendapatkan informasi para pelaku industri atau bisa mencari tau sendiri baik itu dalam media sosial seperti instagram ataupun lainnya, akan tetapi utnuk ibu Susi Hartini sendiri ia mengatakan bahwa pernah di hubungi langsung oleh pihak dinas untuk menghadiri kegiatan pembinaan maka dari itu memudahkan akses dalam mengikuti kegiatan pembinaan.

Sedangkan untuk ibu Nabila Sebagai pelaku industri menengah pada hari Senin 4 November 2024 beliau mengatakan bahwa :

*“saya mendapatkan informasi mengenai kegiata pembinaan ini melalui sosial media dinas perdagangan dan perindustrian kota pekanbaru, ketika saya mengetahui nya saya langsung mencoba mendaftar dan mengikuti kegiatan pembinaan ini.”*

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembinaan melalui sosial media yang dikelola oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru. Informasi mengenai kegiatan ini dipublikasikan di platform sosial media tersebut, yang memudahkan untuk di akses. Setelah mendapatkan informasi tersebut, para pelaku industri kecil dan menengah langsung tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut dan memutuskan untuk mendaftar. Kemudian mengikuti proses pendaftaran dan berhasil ikut serta dalam kegiatan pembinaan yang diselenggarakan. Kegiatan pembinaan ini kemungkinan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku industri, terutama industri kecil dan menengah, dalam aspek seperti manajemen, pemasaran, kualitas produk, dan kepatuhan terhadap regulasi yang ada. Menggunakan sosial media sebagai media informasi juga menunjukkan bahwa upaya pemerintah setempat berfokus pada cara-cara yang lebih modern dan mudah diakses oleh masyarakat, terutama bagi pelaku industri yang ingin mengembangkan usaha mereka.

Sedangkan menurut bapak Ari sebagai pelaku industri menengah pada hari Senin 4 November 2024 beliy mengatakan bahwa :

*“mengenai informasi kegiatan pembinaan itu saya mendapatkan nya melalui media sosial selain itu juga saya pernah di hubungi untuk hadir dalam kegiatan pembinaan industri kecil dan menengah di kota pekanbaru ini.”*

Berdasarkan hasil observasi bahwa pak ari mendapatkan informasi mengenai kegiatan pembinaan melalui media sosial selain itu Selain itu, Anda juga pernah dihubungi untuk hadir dalam kegiatan pembinaan yang khusus ditujukan untuk industri kecil dan menengah (IKM) di Kota Pekanbaru. Hal ini menunjukkan bahwa Anda mendapat kesempatan untuk mengikuti pembinaan yang diselenggarakan melalui informasi yang tersebar di media sosial, serta ada upaya langsung dari pihak penyelenggara yang menghubungi Anda untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Kegiatan pembinaan ini kemungkinan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan industri kecil dan menengah di daerah tersebut.

Sedangkan menurut Bapak Terra sebagai pelaku industri menengah pada hari Sabtu 2 November 2024 beliau mengatakan bahwa :

*“Kemarin saya di beritahu oleh dinas perdagangan dan perindustrian kota pekanbaru untuk ikut dalam pembinaan industri kecil dan menengah, jadi mengenai informasi kegiatan pembinaan saya mendapatkan nya selain dari media sosial saya juga di hubungi oleh pihak dinas.”*

Berdasarkan observasi bahwa pak tera sudah sering mengikuti kegiatan pembinaan, jadi ia terkadang tidak perlu mencari tau kapan kegiatan pembinaan itu dilaksanakan, karena pihak dinas pun telah menghubungi nya terlebih dahulu, pihak dinas langsung menghubungi pak tera karena industri yang ia miliki cukup aktif dalam kegiatan pembinaan dan sudah masuk ke dalam data industri kecil menengah yang ada di kota pekanbaru.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah saya lakukan terhadap analisis faktor pembinaan industri kecil dan menengah di kota pekanbaru yang di dapat pada peneliti dalam observasi di lapangan dan melakukan wawancara dengan 1 key informan dan 6 informan serta melakukan dokumentasi bahwa dalam kegiatan pembinaan ini sudah baik terlaksanakan, antusias para pedagang industri kecil dan menengah begitu baik dalam mengikuti kegiatan pembinaan ini. Akan tetapi dalam proses kegiatan pembinaan ini dilaksanakan terdapat faktor penghambat seperti ketebatasan sumber daya manusia dan serta kurang sarana dan juga prasarana dalam kegiatan pembinaan ini.

Keterbatasan sumber daya manusia ini dikarenakan kurang nya tenaga kerja ketika ingin melakukan kegiatan pembinaan, serta terdapat juga kurang nya pemahaman dan pengetahuan mengenai materi-materi ataupun hal-hal yang perlu di lakukan pada saat kegiatan pembinaan ini dilaksanakan. dan untuk faktor pendukung bahwa dinas perdagangan dan perindustrian kota pekanbaru juga sudah melakukan kegiatan pembinaan berdasarkan ketetapan yang sudah di tetapkan dan di laksanakan dengan baik, serta sudah memperhatikan industri kecil dan juga menengah yang ada di kota pekanbaru ini.

## **Daftar Pustaka**

### **Buku dan Jurnal:**

Ibrahim, Amin. 2008. Teori dan Konsep Pelayanan Publik serta Implementasinya.

Rohimatussholehah dan Ema Fitri Lubis

Journal of Public Administration Review Vol. 1 No. 2 / 2024

1512

- Manullang, M. 2012. Dasar-dasar Manajemen. Cetakan Kedua puluh dua. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pasalog. (2019). Metode penelitian administrasi publik. Bandung: bandung alfabeta
- Soekanto, & Soerjono. (2012:212). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widiana, Muslichah Erma. (2020). *Pengantar Manajemen*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Winardi, J. (2009) Manajemen Perilaku Organisasi. cet 3. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Handrian, E., & Andry, H. (2020). Sustainable Development Goals: Tinjauan Percepatan Pencapaian di Provinsi Riau. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 6(1), 77-87.
- Handrian, E., Muslichah, U., & Rosmita, R. (2024). Diffusion of Application Policy Innovation Pekan Kita (PEKA) in Pekanbaru City. *Jurnal Administrasi Publik*, 15(1).
- Andry, H., & Handrian, E. (2017, November). E-Implementation of E-Government In Regional Financial Management (Study at the Regional Finance and Asset Management Board of Riau Province). In *International Conference on Democracy, Accountability and Governance (ICODAG 2017)* (pp. 152-155). Atlantis Press.
- Handrian, E., Rosmita, R., & Suriani, L. (2023). Inclusive Development for Marginal Group Street Trader in Tembilahan Indragiri Hilir District. *Jurnal Administrasi Publik*, 14(1).
- Handrian, E. (2019). Pengaruh Reformasi Birokrasi Terhadap Kualitas Pelayanan Pembuatan Surat Izin Mengemudi Golongan C (Sim C) Pada Sat Lantas Polresta Pekanbaru. *Publika: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(1), 137-155.
- Handrian, E., & Andry, H. (2020). Penguatan Pemerintahan Daerah Dalam Pengelolaan Kawasan Perbatasan Di Kabupaten Kepulauan Meranti. *Jurnal Kemunting*, 1(2), 183-203.
- Handrian, E., & Hawa, S. (2022). Implementasi program pengembangan perikanan tangkap pada Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru. *JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 10(1), 49-58.
- Nurman, Yusriadi, Y., & Hamim, S. (2022). Development of pluralism education in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 9(3), 106-120.
- Nasri, H., Nurman, N., Azwirman, A., Zainal, Z., & Riau, I. (2022). Implementation of collaboration planning and budget performance information for special allocation fund in budget planning in the regional development planning agency of Rokan Hilir regency. *International Journal of Health Sciences (IJHS) Ecuador*, 6(S4), 639-651.
- Nurman, N., Zainal, Z., & Rajasa, Y. (2021). Good Governance in Structure Belantik Raya People's Market in Siak District. *Jurnal Kajian Pemerintah: Journal of Government, Social and Politics*, 7(2), 1-11.
- Nurman, M. P. (2015). Strategi Pembangunan Daerah.
- Rusli, R., & Nurman, N. (2016). Implementasi Fungsi Koordinasi Camat Dalam Pembuatan Kartu Keluarga Dan Kartu Tanda Penduduk Di Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai. *Jurnal Kajian Pemerintah: Journal of Government, Social and Politics*, 2(1), 27-39.

- Parjiyana, P. (2015). Implementasi Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 128 Tahun 2004 Tentang Kebijakan Dasar Pusat Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Kajian Pemerintah: Journal of Government, Social and Politics*, 1(2), 41-54.
- Fista, L., & Parjiyana, P. (2024). Pelaksanaan Fungsi Kepala Desa Dalam Pembinaan Kemasyarakatan Di Desa Kuantan Babu Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. *Journal of Public Administration Review*, 1(1), 26-36.
- Parjiyana, P., Nazir, Y., Wedayanti, M. D., & Mardianto, M. (2019). Peranan Kepala Dusun Dalam Membantu Tugas Kepala Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(2), 198-205.
- Afhissa, C., & Parjiyana, P. (2017). Analisis Pelaksanaan Fungsi Pengawasan Pimpinan di Balai Diklat Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BDLHK) Pekanbaru. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 3(2), 207-223.
- Marcella, A., & Parjiyana, P. (2018). ANALISIS PELAYANAN UMUM DI PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) TIRTA INDRA KABUPATEN INDRAGIRI HULU. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 4(1), 17-35.
- Suriani, L., Nisa, K., & Affandi, L. H. (2023). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1458-1463.
- Suriani, L., & Lumintang, G. (2018). Pengaruh Kompensasi, Disiplin Kerja Dan Etika Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Pt. Transindo Jaya Bahari Maumbi Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(4).
- Suriani, L., & Sidabutar, O. J. (2019). Kualitas Pelayanan Dan Peraturan Tata Tertib Perpustakaan Terhadap Kepuasan Pemustaka Di Perpustakaan Soeman Hs. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(2), 190-197.
- Handrian, E., Rosmita, R., & Suriani, L. (2023). Inclusive Development for Marginal Group Street Trader in Tembilahan Indragiri Hilir District. *Jurnal Administrasi Publik*, 14(1).
- Syafitri, I., & Suriani, L. (2019). Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Sejati Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(1), 44-54.
- Hamim, S., Vianda, L., & Pitaloka, S. (2020). Penerapan Prinsip Prinsip Pelayanan Publik Di Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk Dan Catatan Sipil Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kota Pekanbaru. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 6(1), 1-10.
- Adnan, I. M., & Hamim, S. (2013). Administrasi, Organisasi Dan Manajemen Suatu Ilmu, Teori, Konsep Dan Aplikasi.
- Hamim, S. (2005). Sistem Perencanaan Strategis Dalam Pembangunan.
- Adnan, I. M., & Hamim, S. (2013). Administrasi, Organisasi Dan Manajemen Suatu Ilmu, Teori, Konsep Dan Aplikasi.
- Adnan, I. M., & Hamim, S. (2014). Filsafat Ilmu, Ilmu Pengetahuan dan Penelitian.

- Andry, H., & Yussa, A. T. (2015). Perilaku dan Etika Administrasi Publik. *Pekanbaru: Marpoyan Tujuh Publishing*.
- Handrian, E., & Andry, H. (2020). Sustainable Development Goals: Tinjauan Percepatan Pencapaian di Provinsi Riau. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 6(1), 77-87.
- Andry, H. (2017). Pelayanan Publik Pengurusan Izin Mendirikan Bangunan Di Kecamatan Mandau Oleh Dinas Tata Kota, Tata Ruang Dan Pemukiman Kabupaten Bengkalis. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 3(1), 66-79.
- Andry, H., & Zulkifli, Z. (2023). Evaluasi pengelolaan parkir oleh dinas perhubungan kota pekanbaru. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12(02), 194-205.
- Andry, H., Herman, H., & Rahmah, J. (2023). PELAKSANAAN KOORDINASI DINAS KESEHATAN KOTA PEKANBARU DAN BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH KOTA PEKANBARU DALAM PENGHAPUSAN ASET KENDARAAN DINAS OPERASIONAL KHUSUS (AMBULANCE). *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 12(1), 18-28.
- Abdullah, S., Hamim, S., & Ermayuna, S. (2021). Stretegi Pembangunan Pertanian Tanaman Pangan Di Lahan Gambut Desa Pulau Palas Kabupaten Indragiri Hilir. *Pascasarjana Ilmu Administrasi Universitas Islam Riau*, 1-83.
- Anggara, B., & Abdullah, S. (2017). Pelaksanaan Pengawasan Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Pekanbaru Dalam Pendistribusian Gas Lpg 3 Kg Di Kota Pekanbaru. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 3(2), 248-261.
- Ariswanto, N. S., & Abdullah, S. (2016). Analisis Pelaksanaan Kewenangan Badan Permusyawaratan Desa (Bpd) Di Desa Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 2(2), 197-215.
- Herman, H., Kartius, K., Abdullah, S., & Hasibuan, C. R. (2024). Collaborative Governance In Overcoming Unemployment in Bengkalis Regency, Riau Province. *PERSPEKTIF*, 13(1), 164-173.
- Abdullah, S., & Safri, I. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengelola Potensi Masyarakat Desa Kampung Panjang Kabupaten Kampar. *Masyarakat Berdaya dan Inovasi*, 4(2), 242-248.
- Nurmasari, N., & Al Hafis, R. I. (2019). Desentralisasi Asimetris: Kemiskinan ditengah kelimpahan otonomi khusus papua. *JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 5(2), 1180-1192.
- Nurmasari, N., Komalasari, E., Muliando, B., Nurman, N., & Amrillah, M. F. (2024). PELATIHAN INOVASI BANK SAMPAH PLASTIK UNTUK PENINGKATAN PENDAPATAN EKONOMI MASYARAKAT DI BANK SAMPAH PUAN SARI MANDIRI. *Jurnal ADAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 35-40.
- Kurniawan, R., & Nurmasari, N. (2017). Analisis Kinerja Pegawai Pada Bidang Pelayanan Dan Informasi Di Badan Penanaman Modal Dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Siak. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 3(1), 122-134.

- Afringgo, R., Nurmasari, N., & Zubaidah, E. (2021). Efektifitas E-Warong sebagai Sarana Pengintegrasian Tujuan Program Keluarga Harapan pada Kelompok Target KUBE Berkah Harapan di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ranah Publik Indonesia Kontemporer (Rapik)*, 1(1), 22-29.
- Nurmasari, N., & Wedayanti, M. D. (2018, August). HUMAN RESOURCE MANAGEMENT CIVIL SERVANT EMPLOYEES IN THE FRAMEWORK OF REFORM BUREAUATION IN RIAU PROVINCE. In *ICSScE 2018*.
- Herman, H., Suriani, L., & Farisha, N. (2021). Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sampah Pada Pasar Milik Pemerintah Kota Pekanbaru. *Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 9(2), 81-90.
- Herman, H. (2019). Pelaksanaan Corporate Social Responsibility Oleh Stakeholders Primer Dan Skunder Di Riau. *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial*, 2(2).
- Herman, H., & Novarizal, R. (2017). Faktor-faktor ideal perusahaan dalam pelaksanaan CSR (Corporate Social Responsibility). *Sisi Lain Realita*, 2(2), 39-53.
- Nengsih, I. A., & Herman, H. (2019). Strategi Pelayanan Izin Praktek Dokter Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTP) Kota Pekanbaru. *Asketik*, 3 (2), 163–175.
- Novarizal, R., & Herman, H. (2019). Pengamanan Lembaga Pemasarakatan Terhadap Kemungkinan Terjadinya Pelarian (Studi Kasus Lapas Kelas II A Pekanbaru): Universitas Islam Riau. *Sisi Lain Realita*, 4(1), 90-102.
- Suri, D. M. (2017). Analisis faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan penertiban dan pembinaan gelandangan dan pengemis di kota pekanbaru. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 3(1), 89-101.
- Suri, D. M., & Nurmandi, A. (2021, July). Deep learning methods as a detection tools for forest fire decision making process fire prevention in Indonesia. In *International Conference on Human-Computer Interaction* (pp. 177-182). Cham: Springer International Publishing.
- Suri, D. M., Nurmandi, A., Qodir, Z., & Al Fadhat, F. (2021). Narrative Policy Framework: The Role Of Media Narrative Towards Forest And Land Fire Policy In Indonesia. *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Hildawati, H., & Suri, D. M. (2020). Potensi UEK-SP Kelurahan Rimba Sekampung Untuk Transformasi Menjadi Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Di Kota Dumai. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 6(1), 24-42.
- Yogia, M. A., & Suri, D. M. (2020). Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Usaha Ekonomi Kelurahan. *Sosio Konsepsia*, 9(03), 247-256.
- Al Hafis, R. I., & Yogია, M. A. (2017). Abuse of power: Tinjauan terhadap penyalahgunaan kekuasaan oleh pejabat publik di Indonesia. *Publika: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 3(1), 80-88.
- Hafis, A., Imam, R., Hakim, A., & Haryono, B. S. (2014). Aktor Pelaksana Pengelolaan Transportasi Publik Perkotaan (Studi Kasus Bus Trans Metro Di Kota Pekanbaru). *Jurnal Wacana*, 16(4), 171-178.

- Al Hafis, R. I. (2018). Pembangunan Daerah Perbatasan Yang Terabaikan: Kajian Perbatasan Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis–Selat Malaka. *Gema Publica*, 3(2), 111-119.
- Al Hafis, R. I., Warsono, H., Larasati, E., & Purnaweni, H. (2021). The paradox of collaborative governance in leprosy rehabilitation in Central Java. *Management and Entrepreneurship: Trends of Development*, 3(17), 55-67.
- Al Hafis, R. I., Wardana, D., Setiawati, S., & Putra, A. I. (2024). Proses Collaborative Governance untuk Mengurangi Dampak Abrasi. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 7(1), 521-529.
- Lubis, E. F., & Zubaidah, E. (2020). Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Penanggulangan Kemiskinan. *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial*, 9(2), 88-99.
- Zubaidah, E., & Lubis, E. F. (2021). Inovasi Layanan Aplikasi e-Samsat Dalam Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor Di Provinsi Riau. *Jurnal Niara*, 14(2), 120-125.
- Zubaidah, E. (2018). Analisis Manajemen Perkantoran Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai PT. Pegadaian Persero Kantor Wilayah II Pekanbaru. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Administrasi Perkantoran*.
- Zubaidah, E., Nurmandi, A., Pribadi, U., Hidayati, M., & Lubis, E. F. (2022, March). The Factors Influencing the Community to Use E-Service in Pekanbaru City, Indonesia. In *International Conference on Public Organization (ICONPO 2021)* (pp. 310-318). Atlantis Press.
- Zubaidah, E. (2016). MANAJEMEN PANTI ASUHAN DALAM PERSPEKTIF HENRI FAYOL:(STUDY KASUS PANTI ASUHAN USMAN BIN AFFAN). *VALUTA*, 2(1), 130-139.
- Wedayanti, M. D., Nurmandi, A., Jubba, H., & Pulungan, B. I. (2022). Political Interaction Strategy Corporate Social Responsibility of PT Riau Andalan Pulp and Paper in Riau Province, Indonesia. *International Journal of Sustainable Development & Planning*, 17(8).
- Wedayanti, M. D., & Susanti, H. (2019). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (CBT) Menggunakan Kontribusi Corporate Social Responsibility (CSR) di Pekanbaru Provinsi Riau. *WEDANA: Jurnal Kajian Pemerintahan, Politik dan Birokrasi*, 5(2), 32-37.
- Wedayanti, M. D., Nurmandi, A., Jubba, H., & Juliana, S. (2021, January). Implementation of Corporate Social Responsibility in PT. Riau Andalan Pulp and Paper in Pelalawan District, Riau Province. In *INCEESS 2020: Proceedings of the 1st International Conference on Economics Engineering and Social Science, InCEESS 2020, 17-18 July, Bekasi, Indonesia* (p. 71). European Alliance for Innovation.
- Wedayanti, M. D., & Zulkifli, Z. (2015). Pelaksanaan Pengawasan Barang dan Jasa Beredar Oleh Seksi Perlindungan Konsumen Pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 1(1), 52-72.
- Parjiyana, P., Nazir, Y., Wedayanti, M. D., & Mardianto, M. (2019). Peranan Kepala Dusun Dalam Membantu Tugas Kepala Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(2), 198-205.

- Lubis, E. F., & Zubaidah, E. (2020). Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Penanggulangan Kemiskinan. *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial*, 9(2), 88-99.
- Lubis, E. F., & Zubaidah, E. (2019). Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga (PMB-RW) Dalam Mewujudkan Prinsip Tridaya Di Kota Pekanbaru. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(2), 156-163.
- Lubis, E. F. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (Pnpm Mpd)(Studi Kasus: Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan Di Nagari Tanjung Betung Kabupaten Pasaman). *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 1(2), 304-317.
- Lubis, E. F., & Indira, T. T. (2023). PENGARUH STORE ATMOSPHERE TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN PADA AYAM PENYET CINDELARAS BAGAN BATU KABUPATEN ROKAN HILIR. *PubBis: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Publik dan Administrasi Bisnis*, 7(1), 1-9.
- Lubis, E. E. F. (2024). PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING UNTUK MENINGKATKAN TAMBAHAN PENDAPATAN PADA IBU-IBU KELOMPOK MELATI PUTIH DALAM PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI KECAMATAN SUKAJADI KOTA PEKANBARU. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(1), 120-126.
- Herman, H., Kartius, K., Abdullah, S., & Hasibuan, C. R. (2024). Collaborative Governance In Overcoming Unemployment in Bengkalis Regency, Riau Province. *PERSPEKTIF*, 13(1), 164-173.
- Handrian, E., Rosmita, R., Suriani, L., & Kartius, K. (2022). Reformasi Badan Usaha Milik Desa Kesumbo Sejahtera di Desa Kesumbo Ampai Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 231-237.
- Kurniawan, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Diri Sendiri Terhadap Sikap Wirausaha Pada Usaha Makanan Tradisional Di Desa Palung Raya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 6(2), 179-191.
- Kurniawan, A., Rezki, D., & Riau, U. I. (2023). Collaborative Governance Dalam Menanggulangi Banjir di Kota Sungai Penuh Collaborative Governance in Overcoming Floods in the City of Sungai Penuh. *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 9(1), 1-18.
- TARMIZI, A., KURNIAWAN, A., ADERISKA, M., & AFRIZAL, T. (2022). Analysis of Quality Electronic Identity Card Service in Sub-District West Meral of Karimun District, Riau Islands (Integrated Sub-District Administration Service Model "Paten"). *International Journal of Society, Development and Environment in the Developing World*, 6, 62-72.
- Tarmizi, A., & Kurniawan, A. (2017). Model Administrasi Pribumi Masyarakat Adat Melayu Petalangan di Desa Sialang Godang Kabupaten Pelalawan Riau. In *Seminar Nasional "Mitigasi dan Strategi Adaptasi Dampak Perubahan Iklim di Indonesia"* (pp. 165-177).
- Yusa, A. T., Andry, H., & Kurniawan, A. (2016). Restorasi Paradigma KUD:" Pendekatan Teori Organisasi Dalam Merebut Peluang MEA".
- Yunisman, Y., Salioso, H., Febrianto, S., Prayuda, R., & Mardatillah, A. (2022). Analysis of quality of animal health services by veterinary medical and veterinary paramedic

- services in food security and agricultural agency of Rokan Hilir Regency. *International Journal of Health Sciences*, 14(3), 1030-1046.
- Larasati, D., Indrastuti, S., Salioso, H., Yussa, H. A., & Suri, D. M. (2022). Analysis of the effect of job satisfaction and job motivation on the performance of cleaning officers at the environmental service agency Rokan Hilir district Indonesia. *International Journal of Health Sciences*, 6(4), 573-588.
- Salioso, H. (2016). ASN, OTDA, Politik Pilkada Serentak dan Korupsi di Indonesia. *SISI LAIN REALITA*, 1(1), 01-07.
- Adha, M. L., & Salioso, H. (2024). KINERJA ORGANISASI DI KANTOR PENCARIAN DAN PERTOLONGAN BASARNAS KELAS A PEKANBARU. *JURNAL KEMUNTING*, 5(1), 1-16.
- Askarial, A., Rinaldi, K., & Salioso, H. (2016). Kota Dumai Dalam Pidato Seorang Walikota.